

SKRIPSI

**ANALISA KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* PONDOK BACA OI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DESA
ATUWALUPANG KECAMATAN BUYASURI KABUPATEN LEMBATA**

OLEH :

IZULHAQ RAMADHAN

E021191017



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI
"ANALISA KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* PONDOK BACA OI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DESA
ATUWALUPANG KECAMATAN BUYASURI KABUPATEN LEMBATA"

OLEH
IZULHAQ RAMDAHAN
E021191017

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan
Ilmu Komunikasi

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Analisa Komunikasi *Interpersonal* Pondok Baca Oi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata**

Nama Mahasiswa : Izulhaq Ramadhan

Nomor Pokok : E021191017

Makassar, 24 Februari 2024

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Farid, M.Si
NIP . 196107161987021001

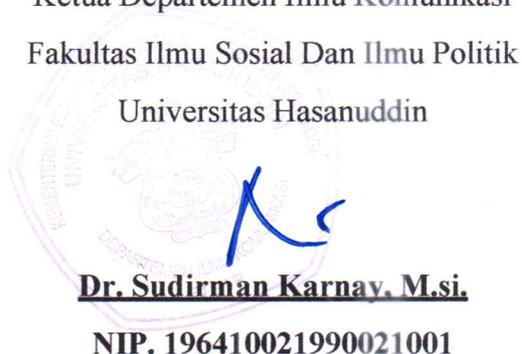
Pembimbing II,



Rahmatul Furgan, S.I.Kom., MGMC
NIP . 199008122020121006

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin




Dr. Sudirman Karnay, M.si.
NIP. 196410021990021001

HALAMAN PENERIMA TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi pada hari Selasa, tanggal dua puluh tiga bulan April tahun dua ribu dua puluh empat.

TIM EVALUASI

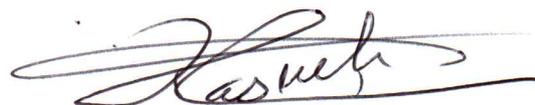
Ketua : Dr. H. Muh. Farid, M.Si.

()

Sekretaris : Rahmatul Furqan. S.I.Kom.. MGMC.

()

Anggota : 1. Dr. Hasrullah, MA.

()

2. Dr. Arianto, S.Sos., M.Si.

()

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi/karya komunikasi yang berjudul “Analisa Komunikasi Interperonal Pondok Baca Oi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata” ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukanpenjiplakan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkankepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karyasaya ini.

Makassar, 22 April 2024



Izulhaq Ramadhan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala, karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisa Komunikasi *Interpersonal* Pondok Baca Oi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Tidak dapat dipungkiri bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian serta pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari orang-orang tercinta penulis. Ucapan terima kasih penulis kirim dan haturkan kepada :

1. Allah subhanahu wa ta'ala dan Rasulnya Muhammad shallallahu alaihi wasallam.
2. Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sudirman Karnay, M. Si dan Sekertaris Departemen Ilmu Komunikasi Bapak Nosakros Arya S. Sos. , M. I. Kom, beserta seluruh dosen Departemen Ilmu Komunikasi tanpa terkecuali, atas segala dedikasi ilmu pengetahuan, waktu, pengalaman dan kesabaran membimbing penulis dari awal proses perkuliahan hingga masa penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Muh. Farid, M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan tambahan ilmu bagi penulis dalam penyelesaian skripsi penulis.

4. Bapak Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC. selaku pembimbing kedua dari penulisan skripsi penulis yang selalu bersedia meluangkan waktunya, menasehati dan memberikan arahan serta masukan tentang skripsi penulis.
5. Pejabat/Staf Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang telah membantu secara administratif baik dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian studi penulis.
6. Seluruh warga Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (KOSMIK) yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan rasa kekeluargaan yang penulis dapatkan sejak awal memasuki dunia kampus.
7. Terima kasih untuk ayahanda dan ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendukung penulis dengan tulus dan penuh rasa kasih sayang.
8. Terima kasih untuk keluarga tercinta, Yull dan Rani yang senantiasa mendukung dan mengirimkan doa untuk penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terima kasih untuk Abang Alias dan teman-teman Pondok Baca Oi yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terima kasih untuk keluarga serta penghuni C5 dan C6 yang senantiasa menyemangati dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi penulis.
11. Terima kasih untuk Sein yang sudah banyak menemani dan banyak membantu dalam memberikan motivasi serta menemani penulis menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
12. Terima kasih untuk Fika yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan tulisan ini.

13. Seluruh pihak yang telah mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih sebesar-besarnya telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari ata sempurna. Namun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembacanya, dan semua pihak khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 31 Januari 2024

Izulhaq Ramadhan

ABSTRAK

IZULHAQ RAMADHAN. Analisa Komunikasi *Interpersonal* Pondok Baca Oi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata. (Dibimbing oleh Muh. Farid dan Rahmatul Furqan)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa komunikasi *interpersonal* Pondok Baca Oi dalam meningkatkan minat membaca anak. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, merangsang kreatifitas, serta menambah wawasan dari bahan bacaan itu sendiri. Menurut Mansur (2018) minat membaca merupakan kesenangan yang kuat yang timbul karena memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan membaca untuk memperoleh pengetahuan dan menghasilkan kesenangan dan keuntungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap berkompeten dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa selain menerapkan teori penetrasi sosial, relawan Pondok Baca Oi juga menerapkan aspek-aspek komunikasi *interpersonal* untuk dapat mengajak anak-anak dalam upaya meningkatkan minat membaca. Aspek-aspek komunikasi *interpersonal* itu yakni adanya keterbukaan, empati, sikap positif, dan sikap saling mendukung. Hambatan komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara relawan dan anak-anak biasanya terjadi karena perbedaan bahasa dan juga kesibukan relawan. Dalam berkegiatan, Pondok Baca oi melakukan beberapa metode untuk menarik perhatian anak yaitu, menyisipkan permainan saat belajar, belajar di alam terbuka, memberikan hadiah.

Kata Kunci : Komunikasi *Interpersonal*. Pondok Baca Oi, Minat Baca Anak

ABSTRACT

IZULHAQ RAMADHAN. *Analysis of Interpersonal Communication of Pondok Baca Oi in Increasing Children's Interest in Reading Atuwalupang Village, Buyasuri District, Lembata Regency. (Supervised by Muh. Farid and Rahmatul Furqan)*

This study aims to analyze interpersonal communication of Pondok Baca Oi in increasing children's interest in reading. The purpose of reading is to obtain information, stimulate creativity, and add insight from the reading material itself. According to Mansur (2018), interest in reading is a strong pleasure that arises because it motivates someone to do something related to reading to gain knowledge and generate pleasure and profit. The type of research used is qualitative descriptive, that is, research that produces results that cannot be achieved by statistical methods or other quantification methods. The determination of informants in this study uses purposive sampling techniques, namely selecting informants who are considered competent and in accordance with predetermined criteria. In this study, it was found that in addition to applying social penetration theory, Pondok Baca Oi volunteers also applied aspects of interpersonal communication to be able to invite children in an effort to increase interest in reading. Aspects of interpersonal communication are openness, empathy, a positive attitude, and mutual support. Interpersonal communication barriers that occur between volunteers and children usually occur due to language differences and also the busyness of volunteers. In activities, Pondok Baca oi does several methods to attract children's attention, namely, inserting games while learning, learning in the open, giving gifts.

Keywords: *Interpersonal Communication . Pondok Baca Oi, Children's Reading Interest*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENERIMA TIM EVALUSASI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Kerangka Konseptual	12
F. Definisi Konseptual.....	17
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Komunikasi	22
B. Unsur-unsur Komunikasi	23
C. Komunikasi <i>Interpersonal</i>	24
D. Aspek-aspek Komunikasi <i>Interpersonal</i>	25
E. Tujuan Komunikasi <i>Interpersonal</i>	28
F. Fungsi Komunikasi <i>Interpersonal</i>	29
G. Teori Penetrasi Sosial.....	29
H. Taman Baca Masyarakat	34

BAB III GAMBARAN UMUM	36
A. Sejarah Taman Baca Masyarakat (TBM) Pondok Baca Oi	36
B. Lokasi Pondok Baca Oi.....	37
C. Tujuan Berdirinya Pondok Baca Oi	37
D. Kegiatan Yang Sudah Dilakukan Pondok Baca Oi.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur	3
Gambar 1.2 Peta Pulau Lembata	4
Gambar 1.3 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (1984)	21
Gambar 3.1 Relawan dan Anak-anak di Pondok Baca Oi	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, suatu peradaban manusia yang maju tidak dibangun hanya dengan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga harus berpadu dengan sumber daya manusia yang literat. Dengan tingkat literasi yang tinggi suatu bangsa mampu dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara dalam meningkatkan literasi adalah dengan cara menumbuhkan minat membaca. Saat membaca buku, transfer informasi ditransfer dari penulis buku ke pembaca. Dengan dukungan pengetahuan ini, masyarakat bergerak maju dan berkembang.

Minat dalam KBBI (2016) adalah kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu dengan menggebu-gebu (Mansyur, U. 2019). Sedangkan membaca menurut Musbikin (2021:6) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari informasi dari suatu tulisan. Lebih lanjut Musbikin menjelaskan bahwa membaca dapat diartikan sebagai proses ingatan, penilaian, pemikiran, penghayalana, pengorganisasian pikiran, dan pemecahan masalah. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, merangsang kreatifitas, serta

menambah wawasan dari bahan bacaan itu sendiri (Musbikin 2021:7). Menurut Darmono (2007: 215) terdapat 3 tujuan khusus membaca, yaitu: pertama, membaca untuk kesenangan. Kedua, membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Ketiga, membaca untuk melakukan suatu pekerjaan (Musbikin, 2021:8).

Menurut Mansyur (2018) minat membaca merupakan kesenangan yang kuat yang timbul karena memotivasi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan membaca untuk memperoleh pengetahuan dan menghasilkan kesenangan dan keuntungan (Mansyur, U. 2019)

Dalam hal minat baca, Indonesia menempati posisi yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan survei yang dilakukan *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016, Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Sedangkan UNESCO di tahun 2012 mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 persen. yang berarti setiap 1000 orang penduduk hanya ada satu orang yang mempunyai minat membaca (Mansyur, U. 2019).

Literasi yang rendah akan mempengaruhi tingkat kualitas Pendidikan. Menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019 Indonesia berada di urutan ke 62 dari 72 negara dalam hal literasi (Mansyur, U. 2019). Dan Nusa Tenggara Timur menurut indeks Alibaca (Aktifasi Literasi Membaca) yang diterbitkan oleh Kemendikbud ditahun 2018 memiliki indeks literasi

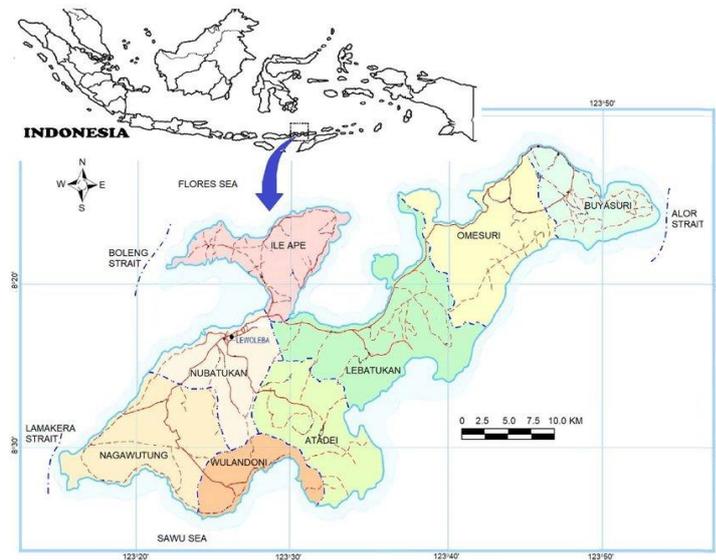
yang rendah yaitu berkisar 16,52 jauh dari rata-rata (nilai indeks sedang) yang berkisar antara 40,01 sampai 60,00 (Saputra, R. H., & Sulistyawati, P. 2021). Minat baca yang rendah mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi masa depan. Karenanya budaya literasi harus ditumbuhkan sebab hal itu merupakan kunci dalam menumbuhkan minat membaca.



Gambar 1.1
Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kabupaten Lembata merupakan salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Letak geografis Pulau Lembata terletak pada 8,04 – 8,40 LS dan 123,57 – 122,38 BT. Kabupaten Lembata memiliki jumlah penduduk sebanyak 135.930 jiwa (2020) menurut data dari Badan Pusat Statistik dan menempati peringkat ke 15 dari 62 daftar daerah tertinggal di Indonesia merujuk pada Peraturan Presiden

Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal tahun 2020-2024. Daerah tertinggal adalah daerah yang secara nasional kurang berkembang dibandingkan daerah lainnya (Firdaus, W. R. 2022).



Gambar 1.2
Peta Pulau Lembata

Melansir dari laman kompasiana.com yang ditulis oleh Firdaus W. R. pada tanggal 30 April 2022, Anselmus Asan Ola selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata mengatakan pada tahun 2020 minat baca masyarakat Kabupaten Lembata hanya 20 persen, artinya minat baca masyarakat masih sangat rendah. Penelitian ini menarik tidak hanya sebagai upaya membangkitkan minat baca masyarakat, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya di Kabupaten Lembata.

Masalah Rendahnya minat membaca menjadi persoalan serius di Indonesia. Berbagai program literasi di tengah masyarakat telah

diluncurkan pemerintah, seperti GIM (Gerakan Indonesia Membaca) dan GLB (Gerakan Literasi Bangsa). Namun fakta di lapangan masih menunjukkan rendahnya literasi ditengah masyarakat.

Literasi adalah kemampuan menalar yang berkaitan dengan kemampuan analisa, sintesa, dan evaluasi informasi (Shihab, N. 2019:2). Kegiatan literasi seperti membaca tak hanya menjadi tantangan pemerintah namun juga masyarakat. Untuk itu, perlu inovasi dalam rangka meningkatkan minat baca dalam masyarakat seperti yang telah dilakukan oleh seorang pemuda di Kabupaten Lembata yaitu mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM adalah suatu lembaga yang dapat dijalankan oleh pemerintah atau masyarakat sebagai sarana penyedia informasi, fasilitas membaca, kegiatan bermain, dan belajar serta mengembangkan minat baca masyarakat (Misriyani, M. & Mulyono, S. E. 2019)

Menurut Kalida dalam Kemendikbud (2016:77) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah lembaga yang memfasilitasi akses bahan bacaan bagi anggota masyarakat karena didirikan oleh, untuk dan dari masyarakat (Misriyani, M. & Mulyono, S. E. 2019). Menurut Lestari dan Lidya, (2015: 5) Taman Baca Masyarakat merupakan simbol kepedulian individu dan masyarakat terhadap pentingnya bahan bacaan dan peluang informasi bagi masyarakat (Misriyani, M. & Mulyono, S. E. 2019). TBM berperan positif dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Suwanto menyatakan dalam penelitiannya (2017:25) bahwa Taman Baca Masyarakat berperan dalam menciptakan rasa cinta buku, budaya baca dan meningkatkan minat baca masyarakat. Taman bacaan masyarakat, yang berperan penting dalam kerja pembangunan, juga berperan dalam memperluas pengetahuan. Setiap program mencerminkan konteks lingkungan sosial, politik, agama, dan ekonomi masyarakat yang dilayaninya (Misriyani, M. & Mulyono, S. E. 2019).

Selain itu, Taman Baca Masyarakat menjadi wadah yang menyediakan buku-buku bacaan baik formal maupun bacaan nonformal yang disediakan untuk masyarakat umum. TBM juga merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, dan dapat menjadi sarana rekreasi-edukasi (Misriyani, M. & Mulyono, S. E. 2019). Salah satu TBM yang sedang berjalan di Kabupaten Lembata adalah TBM yang diberi nama Pondok Baca Oi yang berlokasi di Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata.

Pondok Baca Oi adalah sebuah Taman Baca Masyarakat yang didirikan oleh seorang pemuda lulusan Madrasah Aliyah di pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur. Pondok Baca Oi didirikan pada tanggal 20 Januari 2019 di desa Atuwalupang, kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Pendiri dari Taman Baca ini bernama Allias yang lahir pada 31 Desember 1993 dan dibantu 12 orang rekannya dalam mengelola Pondok Baca Oi.

Dalam menjalankan program-programnya, Taman Baca Masyarakat haruslah mampu berkomunikasi dengan baik agar dapat tercipta pengertian bersama tentang pentingnya kegiatan membaca. Menurut D. Lawrence Kincaid (1981), komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain, yang pada gilirannya mencapai saling pengertian yang mendalam (Cangara, H. 2019:19). Dalam komunikasi terdapat keterkaitan unsur-unsur seperti komunikator, komunikan, pesan, media, umpan balik, efek dan dampak. Tujuan dari komunikasi adalah terbentuknya pengertian bersama atau kesamaan pemahaman.

Salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam mencapai pemahaman bersama dalam interaksi sosial adalah komunikasi *interpersonal*. Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang secara tatap muka dan memiliki umpan balik langsung (Mulyana, D. 2015:81). Menurut Sari, A.A. (2017) Komunikasi *interpersonal* memiliki beberapa tujuan, yakni :

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain
2. Mengetahui dunia luar
3. Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna
4. Mengubah sikap dan perilaku
5. Bermain dan mencari hiburan
6. Membantu

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya dari Syaeba, M. & Masyhadiah. (2022) yang berjudul Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan Kabupaten Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan minat baca. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penentuan informan *purposive Sampling*. Dari hasil akhir yang didapat peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan daerah Polewali Mandar melalui kegiatan perlombaan dan juga perpustakaan keliling yang mana perpustakaan keliling akan mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Dinas Perpustakaan juga mengadakan kerja sama dengan kelompok litareasi di desa-desa. Dampak dari strategi komunikasi yang dijalankan Dinas Perpustakaan sangat baik karena antusiasme masyarakat sangat tinggi terkait permintaan kunjungan perpustakaan keliling baik di desa-desa maupun di sekolah-sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis jalankan adalah penelitian ini mengambil subjek penelitian berupa suatu lembaga pemerintah dan menganalisa strategi-strategi komunikasi yang dijalankan lembaga tersebut. Sedangkan penelitian yang akan penulis

lakukan mengambil subjek penelitian suatu TBM yang merupakan swadaya dari masyarakat.

Selain itu adapun skripsi dari Sofiyah, Tefi (2018) yang berjudul Strategi Komunikasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak (Studi TBM Jawa). Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh TBM Jawa dalam meningkatkan minat baca anak, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung berjalannya TBM Jawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus menganalisa komunikasi *interpersonal* yang dilakukan TBM Pondok Baca Oi dan tidak sampai pada strategi komunikasi yang dijalankan Pondok Baca Oi dalam meningkatkan minat baca anak di Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata.

Adapun alasan topik ini menarik untuk dibahas, yaitu pertama, masih rendahnya tingkat literasi di Kabupaten Lembata. Dengan adanya TBM di tengah-tengah masyarakat terkhususnya di desa, anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga mendapatkan pendidikan nonformal yang dapat menunjang kegiatan literasi. Komunikasi *interpersonal* yang baik antara relawan Pondok Baca Oi dengan anak-anak sangat diperlukan guna menciptakan minat

membaca yang tinggi pada anak-anak. Kedua, Kondisi desa Atuwalupan yang jauh dari ibu kota kabupaten merupakan suatu kendala tersendiri bagi anak-anak dalam mengakses buku-buku bacaan. Hal tersebut dapat menghambat proses memperoleh informasi. Pondok Baca Oi menjadi alternatif bagi anak-anak untuk dapat mempelajari hal-hal baru, mendapatkan informasi dan komunikasi *interpersonal* yang baik antara keduanya diperlukan guna penanaman nilai-nilai positif kepada anak. Ketiga, Pondok Baca Oi merupakan TBM yang berada di desa Atuwalupang mampu untuk menjadi wadah kegiatan belajar bagi masyarakat ditengah-tengah keterbatasan yang ada di Desa Atuwalupang serta gempuran era digital yang menjauhkan anak-anak dari kegiatan membaca.

TBM Pondok Baca Oi dapat menjadi contoh nyata bagaimana suatu TBM dengan segala keterbatasannya hadir sebagai pendidkin alternatif bagi masyarakat di desa Atuwalupang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa Komunikasi *Interpersonal* Pondok Baca Oi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi *interpersonal* Pondok Baca Oi dalam meningkatkan minat baca anak ?

2. Hambatan apa saja yang dihadapi Pondok Baca Oi dalam meningkatkan minat baca anak-anak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran komunikasi *interpersonal* Pondok Baca Oi dalam meningkatkan minat baca anak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya Pondok Baca Oi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Manfaat teoretik dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai tinjauan Pustaka bagi kajian-kajian penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna untuk memperluas wawasan mengenai komunikasi *interpersonal* Pondok Baca Oi dalam meningkatkan minat baca anak di Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. Serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

E. Kerangka Konseptual

1. Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara individu-individu dengan tatap muka, dimana setiap orangnya saling merespon secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Menurut Devito (dalam Liliweri, 1997: 13) mengungkapkan bahwa komunikasi *interpersonal* adalah suatu interaksi sosial dimana individu-individu yang terlibat saling mempengaruhi (Pratiwi, S.W., & Sukmana, D. 2013).

Komunikasi *interpersonal* dibedakan menjadi dua macam menurut sifatnya, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah komunikasi secara tatap muka yang terjadi antara dua orang. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih secara tatap muka. Secara tegas tidak ada batasan jumlah anggota kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 orang, ada yang mengembangkannya menjadi 20-30 orang tetapi tidak lebih dari 50 orang.

Komunikasi *interpersonal* bersifat dinamis karena melibatkan proses mengenai bagaimana hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan hubungan, serta mengapa hubungan mengalami keretakan. Terdapat ciri-ciri komunikasi *interpersonal* antara lain:

1. Pesan dikemas dalam bentuk verbal dan nonverbal yang berfokus pada isi dan hubungan.

2. Perilaku verbal dan non-verbal memiliki karakter khusus yaitu: perilaku spontan (*spontaneous behavior*) yaitu perilaku yang dilakukan karena desakan emosi; perilaku menurut kebiasaan (*script behavior*) yaitu perilaku yang dilakukan pada situasi tertentu dan dimengerti oleh orang tertentu; perilaku sadar (*contrived behavior*) yaitu perilaku yang dipilih karena sesuai dengan situasi yang ada.
3. Mengandung umpan balik langsung.
4. Aktivitas komunikator dan komunikan terjadi secara aktif dan interaktif.
5. Kedua pihak saling mengubah, memberi inspirasi dan motivasi, dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, serta sikap sesuai dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan ciri-cirinya, ada beberapa hal yang menjadikan komunikasi *interpersonal* diperlukan oleh manusia, yaitu untuk membangun hubungan antar sesama manusia, membangun karakter, melatih rasa empati, serta mengasah berbagai kecerdasan. Berikut adalah hal-hal yang menunjukkan efektifitas komunikasi *interpersonal* :

1. Humanis

- a. Keterbukaan

Terbuka menunjukkan adanya kemauan memberikan pendapat dengan jujur dan terus terang tentang sesuatu.

b. Perilaku suportif

Orang yang spontan dalam berkomunikasi adalah orang yang terbuka pikirannya yang mampu mendengar dan menerima pendapat orang lain yang berbeda.

c. Perilaku positif

Komunikasi *interpersonal* akan berkembang jika satu sama lain yang berkomunikasi bersikap positif diberbagai situasi.

d. Empati

Kemauan untuk menempatkan diri terhadap posisi orang lain.

e. Kesamaan

Terdapat dua kesamaan yang bisa diamati, yakni kesamaan pengalaman diantara pelaku komunikasi dan kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan.

2. Pragmatis

a. Bersikap yakin

Komunikasi *interpersonal* akan lebih efektif dilakukan jika memiliki sikap percaya diri dan tenang dalam menghadapi situasi komunikasi.

b. Kebersamaan

Komunikasi *interpersonal* cenderung meningkat karena memperhatikan dan merasakan kepentingan orang lain.

c. Manajemen interaksi

Komunikasi *interpersonal* yang dilakukan akan efektif jika kita mampu menjaga dan mengontrol interaksi agar memuaskan para pelaku komunikasi.

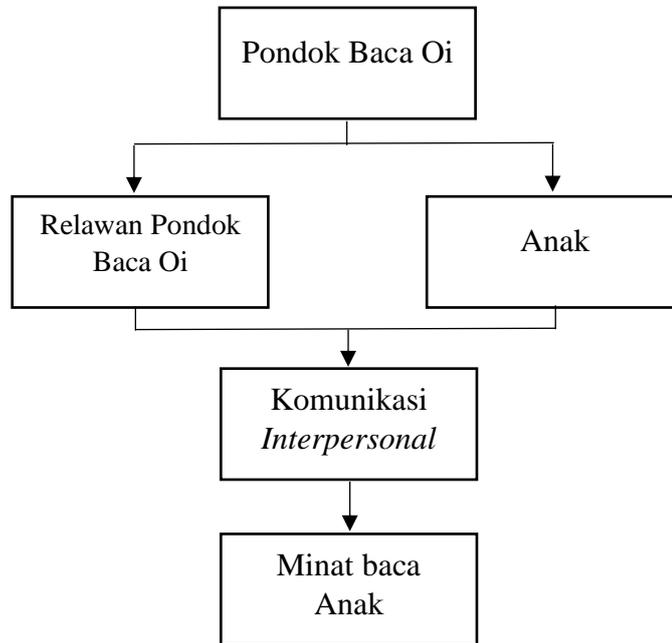
2. Minat Baca

Menurut Hasanah, dkk (2011) minat membaca adalah seseorang yang punya keinginan yang tinggi terhadap kegiatan membaca (Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. 2014). Minat menjadi faktor penentu frekuensi membaca dan mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan. Menurut Hariss and Sipay Rebecca dalam (Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. 2014) terdapat empat aspek minat membaca pada anak yakni :

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu seberapa jauh subjek memahami, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku,
2. Aspek memperhatikan membaca buku yaitu seberapa besar perhatian dan minat topik dalam membaca buku,
3. Aspek selera bahagia, yaitu seberapa bahagia anak untuk membaca buku,
4. Aspek frekuensi membaca buku, yaitu seberapa sering anak membaca buku.

Menurut Crow and Crow dalam Handayani, (2001 : 33) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca pada anak yaitu

faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, faktor emosional, dan motif sosial (Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. 2014).



Kerangka Konseptual

F. Definisi Konseptual

1. Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka dan memiliki umpan balik secara langsung. Komunikasi *interpersonal* adalah bentuk komunikasi yang secara efektif mengubah sikap, pendapat, dan perilaku.

2. Pondok Baca Oi

Pondok Baca Oi adalah sebuah Taman Baca Masyarakat (TBM) yang berada di Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Pondok baca Oi dibentuk oleh beberapa pemuda di Desa Atuwalupang pada tahun 2019 dan telah menjadi sarana belajar bagi masyarakat terkhususnya anak-anak di Desa Atuwalupang.

3. Minat Membaca

Secara sederhana minat (*interest*) adalah kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat membaca dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang yang tertarik pada kegiatan membaca.

G. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih 3 bulan, dimulai pada bulan Mei 2023 hingga bulan Juli 2023. Penelitian dilakukan dengan

melakukan observasi awal dilapangan terlebih dahulu. Lokasi penelitian yaitu di Desa Atuwalupang, Kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997) , penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Darmawan, D. 2021:30). Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian ini memaparkan informasi secara sistematis, faktual dan akurat, mencari informasi sedalam mungkin. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Penelitian ini menganalisa komunikasi yang dilakukan oleh Pondok Baca Oi untuk mempengaruhi minat baca anak melalui wawancara mendalam kepada informan.

3. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan yang dianggap berkompeten atau terlibat dalam aktifitas yang dijalankan oleh Pondok Baca Oi Desa Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur.

Adapun kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pemuda Desa Atuwalupang yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan Pondok Baca Oi. Informan yang akan dipilih adalah berusia 20-30 tahun karena dianggap mampu memberikan gambaran mengenai berjalannya kegiatan di Pondok Baca Oi

Dari kriteria diatas, penulis memilih, dua informan yang merupakan relawan sekaligus pendiri Pondok Baca Oi.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Observasi, adalah metode yang digunakan untuk melihat obyek kajian. Pengamatan dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung di lokasi penelitian.
- b. Wawancara, adalah metode pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan yang cenderung memahami masalah yang sedang diselidiki.
- c. Dokumentasi, ialah metode pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Biasanya dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berbentuk berbagai kegiatan berupa buku teks, surat kabar, foto atau video, dokumen lain yang berkaitan dengan

penelitian yang sedang dipelajari untuk memperoleh informasi yang akurat.

2. Data Sekunder

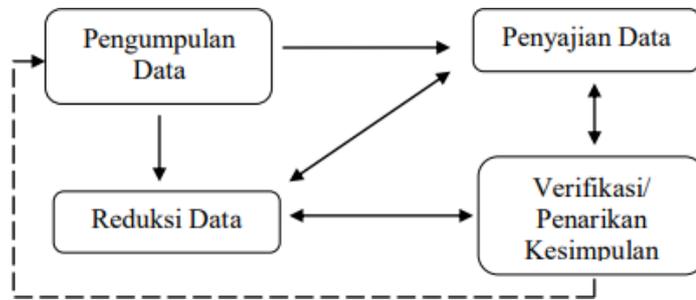
Teknik pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif dengan konsep menurut Miles dan Huberman. Analisis data ini terdiri dari tiga proses, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data suplay*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*).

Proses yang pertama yaitu reduksi data adalah proses merangkum dan memilah serta menyederhanakan data dari berbagai sumber yang muncul di lapangan. Data yang dimaksud ialah catatan, dokumen, atau arsip dan lain sebagainya. Tahap yang kedua yaitu penyajian data. Pada proses ini data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelum disajikan dan ditampilkan. Penyajian dapat berupa label, grafik, dan sejenisnya. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam proses ini dilakukan proses penarikan kesimpulan awal yang belum kuat, kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan kesimpulan dalam penelitian ini dibutuhkan verifikasi

dengan melihat lagi data-data yang telah terkumpul guna penarikan kesimpulan yang akurat.



Gambar 1.3
Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (1984)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Beberapa penelitian menunjukkan, tujuh puluh lima persen (75%) waktu kita digunakan untuk berkomunikasi. Karena inilah sebagian orang menganggap komunikasi penting untuk dipelajari menurut Tubbs, (2005:3) dalam (Panuju, R. 2018:12). Berlawanan dengan pendapat Stewart L. Tubbs, sebagian orang juga menganggap komunikasi mudah dilakukan dan setiap orang mempunyai cara serta tujuan tersendiri dalam berkomunikasi karena merupakan bawaan sejak lahir manusia (Panuju, R. 2018:12).

Secara istilah, terdapat banyak uraian yang mengartikan definisi komunikasi. Adapun beberapa pendapat mengenai komunikasi yaitu:

1. Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
2. Menurut Raymond S. Ross, komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilah, dan mengirimkan symbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

3. Menurut Gerald R. Miller, komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.
4. Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan (lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku seseorang.
5. Menurut Harold Lasswell, komunikasi adalah siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana.

B. Unsur-unsur Komunikasi

Proses komunikasi yang berlangsung secara kontinu dimaksudkan bahwa komunikasi adalah proses dimana unsur-unsurnya berkaitan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan definisi Lasswell mengenai komunikasi terdapat lima unsur komunikasi yang saling berhubungan, yaitu:

1. Sumber, adalah pihak yang mengirimkan informasi. Sumber bisa terdiri dari individu maupun kelompok.
2. Pesan, adalah sesuatu yang dikomunikasikan oleh komunikator dan komunikan. Pesan dapat berupa simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili maksud dari komunikator.
3. Media, adalah alat yang dipakai dalam penyampaian pesan. Media juga dapat merujuk pada penyajian pesan yakni secara

langsung (tatap muka) atau melalui media cetak atau media elektronik.

4. Penerima atau khalayak, adalah orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek, adalah akibat yang terjadi pada penerima pesan ketika menerima pesan tersebut.

Selain kelima unsur diatas terdapat unsur-unsur lain dari komunikasi yakni Hambatan atau gangguan, umpan balik, situasi, selektivitas, dan lingkungan.

C. Komunikasi *Interpersonal*

Pada umumnya para ahli bersepakat komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara tatap muka. Syarat mutlak terciptanya komunikasi *interpersonal* apabila komunikator dan komunikan sama-sama menghendaki komunikasi tersebut. Deddy Mulyana mengatakan (dalam Sari, A. A. 2017: 9) komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang terjadi antara individu, baik verbal maupun nonverbal secara tatap muka yang memungkinkan setiap orangnya menangkap reaksi secara langsung (Suranto:hal 3). Karena sifatnya yang dialogis, komunikasi *interpersonal* adalah jenis komunikasi yang sangat efektif untuk mengubah perilaku seseorang.

Menurut Everet M. Roggers (dalam Hanani, S. 2017:23) terdapat enam karakteristik komunikasi *interpersonal* yaitu:

1. Arus pesan cenderung dua arah.
2. Konteks komunikasinya tatap muka.
3. Frekuensi umpan balik yang tinggi.
4. Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektifitas yang tinggi.
5. Kecepatan jangkauan terhadap *audience* yang besar, lebih lambat.
6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

D. Aspek-Aspek Komunikasi *Interpersonal*

Menurut Devito (1997) terdapat lima aspek dalam komunikasi *interpersonal*, yaitu :

1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi *interpersonal*, yaitu komunikator *interpersonal* yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi, mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Suranto (2011) juga mengatakan bahwa sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang

orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan *interpersonal* yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung adalah aspek penting dalam komunikasi *interpersonal* menurut Devito. Ini mencakup mendengarkan aktif, memberikan umpan balik positif, dukungan emosional, dan menghindari kritik merusak. Sikap mendukung memiliki dampak positif pada hubungan *interpersonal*, memungkinkan komunikasi yang lebih efektif, mengurangi konflik, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif spontan, dengan strategik dan provisional, bukan hanya dengan menunjukkan rasa yakin.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi *interpersonal* dengan dua cara, yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Suranto (2011) mengatakan bahwa sikap positif

(positiveness) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak yang terlibat dalam komunikasi *interpersonal* harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Sedangkan dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi *interpersonal*, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalannya.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi *interpersonal* akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Suranto (2011) mengatakan bahwa kesetaraan (*equality*) adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Indikator kesetaraan meliputi menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, dan suasana komunikasinya akrab dan nyaman. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi *interpersonal* terjadi karena adanya

keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan antara seseorang dengan orang lain.

E. Tujuan Komunikasi *Interpersonal*

Tujuan dari komunikasi antar pribadi sebagai berikut (Sari, A. A. 2017:11):

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Komunikasi ini memberikan kesempatan untuk memperbincangkan diri sendiri, belajar membuka diri pada orang lain, dan dapat mengetahui nilai, sikap, serta perilaku orang lain.

2. Mengetahui dunia luar

Komunikasi *interpersonal* memungkinkan kita untuk memahami lingkungan dengan baik melalui obyek dan kejadian yang dialami orang lain.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Komunikasi yang sering dilakukan dengan orang lain memungkinkan kita untuk mengurai kesepina dan membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.

4. Mengubah sikap dan perilaku

Terdapat kecendrungan ingin mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi seperti yang kita inginkan dalam proses komunikasi *interpersonal*.

5. Bermain dan mencari hiburan

Komunikasi *Interpersonal* yang dilakukan dengan bermain tanpa disadari dapat memberi suasana yang lepas, dan dapat menghilangkan ketegangan, serta memberi keterbukaan dalam berkomunikasi.

6. Membantu orang lain

Terdapat banyak kondisi dimana komunikasi *interpersonal* dapat membantu orang lain. Seperti dokter yang berkomunikasi dengan pasiennya tentang gejala yang dialami agar dapat menuliskan resep obat yang tepat bagi pasien.

F. Fungsi Komunikasi *Interpersonal*

Dengan Komunikasi *Interpersonal*, seseorang berusaha membangun hubungan yang baik dengan orang lain agar menghindari konflik antar orang-orang tersebut. Selain menghindari konflik, komunikasi *interpersonal* juga berfungsi meningkatkan hubungan antar individu, mengurai ketidakpastian akan sesuatu, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman orang lain (Cangara, H. 2019:77).

G. Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh dua ahli psikologi yang bernama Irwin Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973. SPT (*Social Penetration Theory*) merupakan sebuah teori yang menggambarkan sebuah pola hubungan yang Altman dan Taylor identifikasi sebagai penetrasi sosial (Kadarsih, R. 2009).

Altman dan Taylor (dalam Agustin Wulandari, T. 2013), menyatakan menyusun SPT menggunakan teori komunikasi lainnya yang dinamakan Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*) dari Thibaut dan Kelley (1959) yang mana menyatakan bahwa proses pertukaran sosial melibatkan pertukaran sumber daya antara individu-individu dalam sebuah hubungan. Oleh karena itu, gagasan pertukaran sosial adalah bahwa orang mengambil keputusan berdasarkan prinsip “biaya” (*cost*) dan “imbalan” (*reward*). Dengan kata lain, jika mencapai sesuatu membutuhkan banyak uang, maka orang akan berpikir dua kali sebelum melakukannya. Sebaliknya jika memperoleh sesuatu tersebut memberikan imbalan yang besar, orang akan melakukannya meskipun biayanya tinggi. Semua keputusan dibuat dengan menyeimbangkan biaya dan manfaat. Ketika kita menerapkan prinsip ini pada interaksi antar manusia, kita melihat sebuah proses yang disebut "pertukaran sosial". Berangkat dari konsep tersebut, Altman dan Taylor (dalam Agustin Wulandari, T. 2013) berpendapat bahwa hubungan dapat dikonseptualisasikan dalam bentuk penghargaan dan pengorbanan. Penghargaan adalah segala bentuk peristiwa atau perilaku yang meningkatkan kepuasan, kegembiraan, atau kebahagiaan, sedangkan pengorbanan adalah segala bentuk peristiwa atau perilaku yang menyebabkan munculnya emosi negatif.

Teori penetrasi sosial menjelaskan bahwa dengan berkembangnya suatu hubungan, keluasan dan kedalaman akan meningkat. Dan bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman sering kali menurun.

Untuk memahami lebih jauh, West & Turner (2011:203) memaparkan (dalam Agustin Wulandari, T. 2013) Altman dan Taylor menyimpulkan:

1. Penghargaan dan pengorbanan memiliki pengaruh besar pada awal sebuah hubungan dibandingkan dengan setelah hubungan itu berjalan. Karena pengalaman hubungan *interpersonal* pada tahap awal cenderung lebih sedikit, maka seseorang berfokus pada hubungan untung dan rugi saja. Pada hubungan tahap awal, seseorang tidak memiliki gambaran akan perilaku masing-masing. Untuk itu perhatian lebih tertuju langsung pada nilai-nilai pengorbanan dan penghargaan.
2. Hubungan yang bersumber dari pengalaman penghargaan atau pengorbanan yang positif lebih mampu untuk mengatasi konflik secara efektif. Sebagian hubungan terbukti lebih mampu mengelola konflik. Hubungan awal yang berkembang seringkali ditandai dengan perbedaan pendapat. Semakin lama suatu hubungan, semakin baik pemahaman antar individu. Sehingga masing-masing

individu akan terbiasa dalam mengatasi bermacam-macam perbedaan pendapat dan konflik. Kepercayaan antar individu akan meningkat ketika mereka mencoba mengatasi konflik yang terjadi. Hubungan juga tidak akan mudah terancam dengan adanya konflik, sebab masing-masing punya banyak pengalaman dalam mengatasi suatu konflik.

West & Turner (dalam Agustin Wulandari, T. 2013) menyebutkan bahwa SPT dibangun atas sejumlah asumsi berikut:

1. Hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim

Hubungan komunikasi antara individu bermula pada tahapan yang paling sederhana dan berlanjut menuju hubungan yang paling intim. Walaupun tidak semua hubungan bertumpu pada persoalan tidak intim atau intim. Kebanyakan hubungan juga terletak diantara dua persoalan tersebut.

2. Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi

Secara khusus para ahli SPT berpendapat bahwa banyak hubungan secara sistematis dapat diprediksi. Hubungan seperti proses komunikasi, bersifat dinamis dan terus berubah. Namun, sebuah pola hubungan yang dinamis mengikuti pola perkembangan yang dapat diterima.

Meskipun kita tidak pasti mengetahui tujuan dari suatu hubungan, proses penetrasi sosial cukup teratur dan dapat diprediksi. Dan tentunya sejumlah kejadian dan variable lain dapat memengaruhi perkembangan hubungan dan prediksi dari proses tersebut. Seperti yang disimpulkan Altman dan Taylor (1973), “Manusia nampaknya mempunyai mekanisme penyesuaian yang sensitive yang membuat mereka mampu untuk memprogram secara hati-hati hubungan *interpersonalnya*”.

3. Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan desolusi

Altman dan Taylor menyatakan kemiripan proses ini dengan sebuah film yang diputar mundur. Sebagaimana komunikasi memungkinkan suatu hubungan bergerak maju menuju tahap yang lebih intim, komunikasi juga dapat menggerakkan hubungan menuju tahap yang tidak intim. Jika komunikasi tersebut penuh dengan konflik.

4. Self-disclosure (pengungkapan diri) adalah inti dari perkembangan hubungan

Self-disclosure dapat diartikan sebagai suatu proses pengungkapan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain yang mempunyai tujuan. Menurut Altman dan Taylor (1973), Hubungan yang bergerak dari tidak intim menuju

hubungan yang intim disebabkan karena adanya keterbukaan diri.

H. Taman Baca Masyarakat

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) Taman Baca Masyarakat adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis pembelajaran, membina serta penyedia informasi yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Taman Baca Masyarakat juga merupakan tempat yang ideal untuk belajar, mengembangkan minat membaca, dan bermain ,(Khoiruddin dkk. 2016). Taman Baca Masyarakat menjadi sarana utama terciptanya konsep pembelajaran sepanjang hayat baik yang dikelola oleh masyarakat ataupun pemerintah sebagai penunjang peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Tujuan dari berdiri suatu Taman Baca Masyarakat adalah untuk menyediakan akses informasi dan sarana pembelajaran yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Saepudin dkk. (2017) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat berperan sebagai sarana belajar bagi anak-anak dan sebagai sumber informasi dalam membina anak usia dini bagi para orang tua. Adapun tujuan lain dari adanya Taman Baca Masyarakat adalah :

1. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
2. Meningkatkan kegemaran membaca.
3. Membangun budaya membaca dan belajar.

4. Mendorong terciptanya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. Meningkatkan kualitas kemandirian masyarakat yang berpengetahuan.

Dari tujuan suatu Taman Baca Masyarakat tersebut masyarakat dihapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berinovasi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mampu mensejahterakan tidak hanya hidupnya sendiri tetapi juga masyarakat yang ada di sekitarnya.